

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batu merupakan kota yang terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan sehingga memiliki suhu yang dingin yang bagus untuk usaha pertanian dan peternakan. Menurut BPS Kota Batu (2017) Kota Batu memiliki ketinggian 800 meter di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh Gunung Panderman (2010 m), Welirang (3156 m), dan Arjuno (3339 m) sehingga memiliki suhu berkisar 14,9 °C - 27,2 °C dan rata-rata 21,5 °C. Rata-rata kelembaban nisbi udara 86 %, kecepatan angin 10,73 km/jam dan curah hujan tertinggi di kecamatan Bumiaji sebesar 2471 mm dan hari hujan 134 hari.

Peternakan di Kota Batu mempunyai andil dalam kegiatan perekonomian, karena sebagian daerah merupakan penghasil susu dan memiliki populasi ternak terutama sapi perah yang cukup besar (BPS Kota Batu, 2015). Peternakan sapi perah memerlukan hijauan yang banyak, karena merupakan sumber pakan utamanya. Selain hijauan peternakan sapi perah juga harus ditunjang dengan kondisi lingkungan yang mendukung. Kondisi geografis Kota Batu cocok bagi usaha sapi perah karena memiliki banyak lahan hutan di lereng gunung yang dapat digunakan sebagai penyedia hijauan dan memiliki suhu yang dingin.

Kota Batu memiliki ternak ruminansia besar (sapi perah, sapi potong, dan kerbau) sebanyak 14.352 dan ruminantsia kecil (kambing dan domba) sebanyak 15.347 yang tersebar di tiga kecamatan (BPS Kota Batu, 2017). Ternak ruminansia terutama ternak ruminansia besar dapat memanfaatkan bahan pakan yang berupa pakan hijauan

termasuk yang berasal dari limbah pertanian (Alfian, dkk, 2012). Penyediaan pakan secara berkesinambungan baik jumlah maupun kualitas merupakan masalah utama dalam peningkatan produktivitas ternak (Sitindaon, 2013).

Ketersediaan pakan ternak ruminansia, khususnya hijauan di pertanian lahan kering sangat dipengaruhi oleh musim (Nugraha, 2013). Ketersediaan pakan ternak ruminansia pada musim hujan sangat melimpah karena hijauan tumbuh subur tapi pada musim kemarau hijauan mulai habis sehingga ternak diberikan pakan seadanya. Menurut Luthfi (2013), ternak yang diberikan pakan seadanya maka akan mengakibatkan pertumbuhan, produksi maupun reproduksinya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencegah kekurangan pakan adalah dengan mengetahui daya tampung ternak disuatu lahan/wilayah.

Daya tampung ternak dapat digunakan untuk meningkatkan usaha peternakan dengan mengetahui daya dukung suatu lahan, sehingga ternak dapat ditempatkan di lahan yang sesuai. Menurut Atmiyati (2006), penempatan ternak harus mempertimbangkan keseimbangan daya dukung di antaranya aspek ketersediaan hijauan pakan ternak, limbah dari basil industri pertanian yang melimpah, kesesuaian lahan, dan sumberdaya manusia yang trampil dan cekatan. Daya tampung makanan ternak dapat diukur menggunakan satuan ternak (ST).

Satuan ternak digunakan untuk menghubungkan berat badan ternak dan jumlah pakan yang dimakan. Satuan ternak juga digunakan untuk mengukur daya tampung makan ternak di suatu lahan rumput ataupun sisa hasil usaha tani di area pertanian (Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, 1985). Nilai satuan ternak ditentukan oleh jenis dan juga usia ternak. Ternak dengan jenis yang

berbeda memiliki nilai satuan ternak yang berbeda, begitu juga dengan ternak sejenis dengan umur yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis kecukupan/daya tampung ternak (*Carrying Capacity*) di Kota Batu yang berguna untuk mengetahui ketersediaan pakan ternak di Kota Batu dan kemampuan lahan di Kota Batu untuk menampung ternak.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian tentang “Analisis Potensi Kecukupan dan Daya tampung ternak (*Carrying Capacity*) di Kota Batu” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pakan dan kecukupan pakan ternak di Kota Batu?
2. Bagaimana daya tampung ternak (*Carrying Capacity*) di Kota Batu?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukanya penelitian tentang “Analisis Potensi Kecukupan/Daya tampung ternak (*Carrying Capacity*) di Kota Batu” adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi pakan dan kecukupan pakan ternak di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui daya tampung ternak (*Carrying Capacity*) di Kota Batu.

1.4 Manfaat

Manfaat dari dilakukanya penelitian tentang “Analisis Potensi Kecukupan/Daya tampung ternak (*Carrying Capacity*) di Kota Batu” adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui potensi pakan dan kecukupan pakan ternak di Kota Batu.
2. Dapat mengetahui jumlah ternak dan daya dukung pakan ternak di kota Batu.

3. Dapat menyediakan informasi mengenai peternakan, pakan dan lahan di Kota Batu.

Sebagai referensi pembuatan kebijakan peternakan di Kot